

**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING DIDUKUNG MEDIA  
KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT  
BAHAN PENYUSUN BENDA PADA SISWA KELAS V SDI AL-HUDA  
KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**Oleh:**

**MUHTADIN**

**13.1.01.10.0227**

**Dibimbing oleh :**

**1. Aan Nurfahrudianto, M.Pd.**

**2. Drs. Darsono, M.Kom.**

**PROGRAM STUDI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2017**

## SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2018




**Yang bertanda tangandibawahini:**

Nama Lengkap : Muhtadin  
NPM : 13.1.01.10.0227  
Telepon/HP : 085732960533  
Alamat Surel (Email) : muhtadin.13@yahoo.com  
Judul Artikel : Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Didukung Media Konkret Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sifat Bahan Penyusun Benda Pada Siswa Kelas V SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018  
Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD  
NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat PerguruanTinggi : JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

## Denganinimenyatakanbahwa:

- a. artikelyangsayatulismerupakankaryasayapribadi(bersamatimpenulis)danbebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau adat undang-ripihaklain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 01-02-2018
Pembimbing I  <u>Aan Nurfahrudianto, M.Pd.</u> NIDN. 0724077901	Pembimbing II  <u>Drs. Darsono, M.Kom.</u> NIDN. 0710016401	Penulis,  <u>Muhtadin</u> 13.1.01.10.0227

## PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING DIDUKUNG MEDIA KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT BAHAN PENYUSUN BENDA SISWA KELAS V SDI AL-HUDA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Muhtadin

13.1.01.10.0227

FKIP - PGSD

Muhtadin.13@yahoo.com

Pembimbing 1: Aan Nurfahrudianto, M.Pd.

Pembimbing 2: Drs. Darsono, M.Kom

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

**Muhtadin** : Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Didukung Media Konkret terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sifat Bahan Penyusun Benda Pada Siswa Kelas V SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pada penelitian ini diharapkan dalam proses pembelajaran siswa menjadi mudah menangkap materi yang disampaikan guru, khususnya pada materi mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda. Dan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Tetapi pada kenyataannya aktivitas belajar siswa rendah dan mengakibatkan kurang dapat memahami materi yang diajarkan guru karena penyajian materi tidak menggunakan model dan media yang cocok untuk materi yang disampaikan.

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi :(1)Bagaimana aktivitas guru menggunakan model inkuiri terbimbing didukung media konkret pada materi mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda pada siswa kelas V SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun pelajaran 2017/2018?, (2)Bagaimana kemampuansiswa menggunakan model inkuiri terbimbing didukung media konkret pada materi mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda pada siswa kelas V SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun pelajaran 2017/2018?, (3) Adakah pengaruh model inkuiri terbimbing didukung media konkret terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda pada siswa kelas V SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDI Al-Huda Kota Kediri. Teknik pengumpulan data berupa tes dengan menggunakan soal uraian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Sebelum dilakukan uji-t maka melakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing didukung media konkret pada materi sifat bahan penyusun benda siswa kelas V SDI Al-Huda Kota Kediri selama dua hari mencapai 94%. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah model inkuiri terbimbing yang ada.2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing didukung media konkret pada materi sifat bahan penyusun benda siswa kelas V SDI Al-Huda Kota Kediri selama dua hari mencapai 71,4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing sesuai dengan langkah-langkah model yang ada.3) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan didukung media benda konkret terhadap hasil belajar mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda pada siswa kelas V SDI Al Huda kota Kediri. Dibuktikan dengan hasil *independent sample test* dengan t-hitung > t-tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,006, sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu 2,006, sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari hasil uji t tersebut diketahui P value (sign) < 0,05 yaitu 0,011 < 0,05. Kata kunci : model pembelajaran inkuiri terbimbing, media konkret, mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda.

## 1. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran IPA menjadi dasar yang akan digunakan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mata pelajaran IPA berkaitan dengan fenomena-fenomena alam dan interaksinya dengan makhluk hidup yang diperoleh dari pengalaman dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2016: 170), "Pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA". Artinya, dalam proses pembelajaran IPA dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Selain itu, pembelajaran IPA juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah. Untuk itu pembelajaran IPA di SD perlu dikembangkan agar peserta

didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh peserta didik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap mata pelajaran tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, tidak terkecuali mata pelajaran IPA. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Badan Nasional Standar Pendidikan di dalam Susanto (2016: 171), sebagai berikut:

- 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam

sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Pada uraian tersebut disimpulkan tujuan pembelajaran IPA di SD ialah yang membekali siswa memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan ketrampilan proses menyelidiki alam sekitar, meningkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan dan memperoleh bekal pengetahuan konsep

IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke tingkat SMP.

Ruang lingkup materi IPA di kelas V SD meliputi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan, cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan, memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses.

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA yaitu 4.1 mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain, dan kertas. Untuk mencapai KD tersebut diperlukan indikator :

- 1) menyebutkan bahan penyusun benda.
- 2) mengidentifikasi factor-faktor penyebab perubahan sifat benda.
- 3) menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan sifat bahan penyusun benda.
- 4) Menunjukkan sikap kerja sama.
- 5) Menunjukkan sikap mandiri.
- 6) Menunjukkan sikap disiplin.
- 7) Membuat laporan sifat bahan penyusun benda.

Berdasarkan observasi pada kelas V di SDI AL-HUDA kota Kediri sebagian siswa belum mampu mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dan kurang menarik minat siswa. Guru hanya menggunakan model ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran, serta siswa hanya diminta membaca dan menghafal tanpa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki. Dengan kondisi yang seperti itu, siswa akan merasa bosan, ramai sendiri, bahkan ada sebagian siswa yang keluar masuk ruang kelas. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan, sehingga memunculkan anggapan bahwa mata pelajaran IPA sulit khususnya materi sifat bahan penyusun benda. Hal ini mengindikasikan kemampuan mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda sangat rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan setelah guru memberikan soal berupa ulangan harian, dari jumlah keseluruhan siswa tidak lebih dari setengahnya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau  $\leq 75$ . Hanya 40% siswa dalam kelas yang mencapai KKM, sedangkan

sisanya mendapatkan nilai dibawah KKM. Pada materi khususnya mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu setelah siswa mampu mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda, siswa mampu menjelaskan, menyebutkan dan mampu menyimpulkan tentang mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting yaitu agar siswa mampu mengetahui sifat bahan penyusun benda pada benda yang di jumpai dalam kesehariannya

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran yang dipilih harus mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan tidak merasa jenuh dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Menurut Guide Inquiry, dalam (Hamdani 2015:106) , “Model Inkuiri Terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik.

Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, peserta didik tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.” Jadi pada model inkuiri terbimbing, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih membangun konsep materi sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator.

Menurut Rusman, dkk dalam (Susanti, dkk 2014:3) “Media konkret adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa”. Jadi, dari pernyataan tersebut disimpulkan media konkret adalah benda asli atau nyata yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan maksud memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Selain menerapkan metode pembelajaran yang tepat, supaya siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dan mendapat hasil yang optimal maka perlu didukung dengan media pembelajaran. Media yang dipilih juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Media yang dapat digunakan salah satunya adalah media konkret.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian tentang “ Pengaruh model inkuiri terbimbingdidukung dengan media konkret terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda pada siswa kelas V SDI Al-Huda Tahun 2017/2018”

## II. METODE

Peneitian digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Melalui penelitian diharapkan dapat memperoleh bukti-bukti yang meyakinkan tentang pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015:72).

Pada dasarnya dalam penelitian ada dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data-data penelitian ini berupa angka yaitu nilai kemampuan mengidentifikasi sifat bahan penyusun benda.

Dalam Penelitian ini sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah SDI Al Huda kota Kediri. Kelas yang

dijadikan objek penelitian adalah kelas 5-A yang berjumlah 27 siswa.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015:72). Peneliti melakukan eksperimen untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing didukung media konkret terhadap hasil belajar pada materi sifat bahan penyusun benda dengan *Quasi Experimental Design*. Salah satu bentuk *Quasi Experimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Q <sub>1</sub>	X	Q <sub>2</sub>
Q <sub>3</sub>	-	Q <sub>4</sub>

Q<sub>1</sub> dan Q<sub>3</sub> merupakan kondisi siswa sebelum diberi perlakuan. Q<sub>2</sub> merupakan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing didukung media konkret. Q<sub>4</sub> merupakan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing didukung media konkret. Pengaruh Model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar adalah (Q<sub>2</sub>-Q<sub>1</sub>)-

(Q<sub>4</sub>-Q<sub>3</sub>). Dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara acak kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir nilai pembelajaran.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di dukung media benda konkret, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tampak secara keseluruhan aktivitas mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru mencapai 94% artinya guru melaksanakan 8 langkah dari 9 langkah model inkuiri terbimbing, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru menjadi 100% artinya guru melaksanakan 9 langkah dari model inkuiri terbimbing. Berdasarkan pertemuan pertama dan kedua didapat hasil rata-rata 94%. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah model inkuiri terbimbing yang ada.
2. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di dukung media benda konkret, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa



tampak secara keseluruhan aktivitas mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mencapai 71,05, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru menjadi 72,15%. Berdasarkan pertemuan pertama dan kedua didapat hasil rata-rata 94%. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing sesuai dengan langkah-langkah model yang ada.

3. Berdasarkan analisis uji t sampel bebas dan uji hipotesis pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, mendapatkan nilai rata-rata hasil posttest pada kelas eksperimen sebesar 82,81 dan pada kelas kontrol sebesar 76,22. Berdasarkan hasil posttest kedua kelas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya pengaruh perlakuan dibuktikan dengan menggunakan uji-t. Dapat diketahui bahwa t-hitung sebesar 2,650. Dengan

demikian t-hitung  $>$  t-tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,006, sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,650  $>$  2,006. Dari hasil uji t tersebut diketahui P value (sign)  $<$  0,05 yaitu 0,002  $<$  0,05. Maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing didukung media konkret pada materi sifat penyusun benda siswa kelas V SDI AL-Huda.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Egen, Paul. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Hamdani. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Zanafa Publisng
- Hariyadi, Ahmad. 2009. *Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing*. Surabaya. PT.

- Temprima Media Grafik.
- Heriyanto, Singgih. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di SDN Gugus Kolopaking Tahun Pelajaran 2014*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda,Miftahul.2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim R, dan Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indawati, Tri Indo. 2015. *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Sifat-sifat Tanah Kelas IV SDN Lewiliang*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.Bandung:Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati.
- Munadi, Yudi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan. Refrensi ( GP Pres Group).
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta .
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pranedema Grop.
- Widiharto.2014.*Model dan Strategi Pembelajaran*.Grobokan:Inspirasi.